

ANALISIS RENTABILITAS PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) DI JAWA TENGAH

Sukardi Ikhsan✉

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Badingatus Solikhah

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
Gedung C6, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia 50229

Diterima: 20 Mei 2010. Disetujui: 19 Juni 2010. Dipublikasikan: September 2011

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi pengaruh *liquidity*, *solvability*, *cost efficiency* dan *size* terhadap *economic rentability* baik secara parsial maupun simultan. Populasi dari penelitian ini adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) yang terdaftar pada DINPERINDAGKOP and UMKM dari tahun 2008 sampai 2009. 97 KPRI dari 7 kota dipilih secara random sebagai sampel. Data dianalisis dengan menggunakan *descriptive statistics* dan *multiple regression*. Hasilnya memperlihatkan bahwa *solvability*, *cost efficiency* and *size* mempengaruhi *economic rentability*; *liquidity* tidak mempengaruhi *economic rentability*; dan *liquidity* yang simultan, *solvability*, *cost efficiency* and *size* mempengaruhi *economic rentability*.

Abstract

The purpose of this study is to investigate the influence of liquidity, solvability, cost efficiency and size to the economic rentability both partially and simultaneously. The populations of this study were Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) listed at DINPERINDAGKOP and UMKM in their cities from 2008 to 2009. 97 KPRIs from 7 cities are chosen randomly as samples. The data are analyzed by using descriptive statistics and multiple regression. The results show that solvability, cost efficiency and size influence the economic rentability; liquidity doesn't influence economic rentability; and simultaneous liquidity, solvability, cost efficiency and size influence the economic rentability.

© 2011 Universitas Negeri Semarang

Keywords: *liquidity; solvability; cost efficiency; size; economic rentability*

Pendahuluan

Pada umumnya tujuan perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal, maka perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan dapat terus berkembang serta memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi para pemiliknya. Namun dalam kondisi persaingan yang terus meningkat pada masa sekarang ini, tujuan tersebut tidak mudah untuk dicapai.

Berlainan dengan perusahaan atau organisasi yang bertujuan semata-mata mencari laba, karakteristik penting lain dari koperasi terlihat dari fungsi dan peran yang diamanatkan oleh UU No. 25/1992 tentang Perkoperasian yang di antaranya adalah: membangun dan mengembangkan

potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.

Berangkat dari amanat tersebut, pengelola koperasi harus mampu mengoptimal harta yang dimiliki untuk kemakmuran anggotanya. Untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam upaya mewujudkan operasi perusahaan yang efisien dalam menghasilkan laba, tidak hanya dapat dilihat dari besar kecilnya jumlah laba yang diperoleh, tetapi dapat dilihat dari rentabilitasnya. Keberadaan laba yang besar belum cukup mencerminkan tingkat keberhasilan suatu badan usaha tanpa disertai tingkat rentabilitas yang rendah (modal yang digunakan untuk menghasilkan laba sangat efisien).

Salah satu contoh data yang terakhir menyebutkan bahwa sebagian besar kesempatan kerja ternyata dihasilkan oleh pengusaha kecil menengah dan koperasi. Sementara itu ditinjau dari segi jumlah, saat ini tercatat 12.426 unit koperasi aktif di Jawa Tengah pada tahun 2008. Sedangkan pada tahun 2009 jumlah tersebut meningkat signifikan menjadi 19.850 unit (www.depkop.go.id). Sebuah jumlah yang sangatlah fantastis.

Pada setiap koperasi tingkat rentabilitas tidak selamanya sesuai dengan harapan, kadangkala mengalami peningkatan dan kadang mengalami penurunan. Tingkat rentabilitas ekonomi berdasarkan kenyataan yang ada pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (yang selanjutnya disingkat KPRI) di lingkungan Jawa Tengah juga berbeda-beda. Melihat kenyataan tersebut tidak semua KPRI tingkat rentabilitasnya sesuai dengan standart rentabilitas yang di ukur dengan tingkat suku bunga pinjaman yang berlaku pada tahun tersebut.

Ada dua cara dalam penilaian rentabilitas yaitu rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri (Riyanto, 2008). Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal pinjaman yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam prosentase. Modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja di dalam perusahaan (*operating capital*). Demikian pula laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah laba yang berasal dari operasinya perusahaan yaitu laba usaha (*net operating income*). Sedangkan rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan (Riyanto, 2008). Rentabilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rentabilitas ekonomi, karena pada sebagian besar KPRI di Jawa Tengah menggunakan modal sendiri dan modal pinjaman untuk menjalankan usahanya.

Menurut Riyanto (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas adalah profit margin dan *turn over of operating asset* Sedangkan menurut Wasis (1993) faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi adalah volume penjualan, efisiensi penggunaan biaya, profit margin, dan struktur modal. Selain itu, menurut Hanafi & Halim (2007), likuiditas dan solvabilitas dapat mempengaruhi tingkat rentabilitas yang berkaitan dengan penggunaan modal kerja. Sedangkan menurut Brigham & Houston (2006) *size* badan usaha dapat mempengaruhi rentabilitas ekonomi.

Berpijak pada uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh antara likuiditas, solvabilitas, *size*, efisiensi pengendalian biaya dan *size* terhadap rentabilitas ekonomi pada KPRI di Jawa Tengah tahun 2008 – 2009 baik secara simultan dan parsial.

Metode

Populasi penelitian ini adalah seluruh KPRI yang masih aktif atau terdaftar di DINPER-INDAGKOP dan UMKM setiap Kabupaten/Kota di seluruh Jawa Tengah serta telah melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) tutup buku tahun 2008-2009.

Teknik pengambilan atau penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* berdasarkan kota/kabupaten. Teknik ini merupakan tipe pemilihan sampel dengan cara mengambil sebagian secara acak dari seluruh KPRI di Jawa Tengah.

Variabel *independen* dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel yaitu likuiditas, solvabilitas, efisiensi pengendalian biaya dan *size*. Likuiditas mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan *current ratio* dengan indikator aktiva lancar yang dinyatakan dalam rupiah, kewajiban lancar yang dinyatakan dalam rupiah (Riyanto, 2008).

$$\text{Current Ratio} = \frac{(\text{Aktiva Lancar})}{(\text{Kewajiban Lancar})} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (1)$$

H₁: Likuiditas berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi pada KPRI di Jawa Tengah tahun 2008-2009.

Solvabilitas mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan. Dalam penelitian ini solvabilitas diukur dengan *debt to total assets* yang indikatornya adalah:

- a. Total Hutang yang dinyatakan dalam rupiah
- b. Total Aktiva yang dinyatakan dalam rupiah

$$\text{Debt To Total Assets} = \frac{(\text{Total Hutang})}{(\text{Total Aktiva})} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (2)$$

H₂: Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap rentabilitas ekonomi pada KPRI di Jawa Tengah tahun 2008-2009 (Riyanto, 2008).

Untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan koperasi dalam melakukan kegiatan operasinya. Dalam penelitian ini efisiensi pengendalian biaya diukur dengan menggunakan rasio BOPO yang indikatornya adalah:

- a. Biaya Operasional yang dinyatakan dalam rupiah
- b. Pendapatan Operasional yang dinyatakan dalam rupiah

$$\text{BOPO} = \frac{(\text{Biaya Operasional})}{(\text{Pendapatan Operasional})} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (3)$$

H₃: Efisiensi pengendalian biaya berpengaruh negatif terhadap rentabilitas ekonomi pada KPRI di Jawa Tengah tahun 2008-2009 (Gitosudarmo, 2002).

Size menunjukkan ukuran mengenai besarnya suatu perusahaan sebagai suatu entitas ekonomi. Dalam penelitian ini, *size* dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki oleh koperasi yang bersangkutan. Total aktiva dipilih sebagai proksi *size* dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva lebih stabil dibandingkan dengan nilai penjualan. Selain itu, dalam neraca RAT pada pasiva terdapat modal sendiri dan jumlah hutang-hutang (jangka pendek dan jangka panjang) yang secara otomatis merupakan gambaran total aktiva karena total aktiva sama jumlahnya dengan total pasiva yang mencerminkan keadaan KPRI pada periode tertentu.

Size menurut UU No. 20 tahun 2008 tentang usaha Mikro, Kecil dan Menengah, kategori *size* jika dilihat dari total kekayaan digolongkan menjadi 4 yakni:

Tabel 1. Kriteria Ukuran Koperasi (*Size*)

<i>Size</i> (Total Aktiva)	Kriteria
< 50 juta	Usaha Mikro
50 juta – 500 juta	Usaha Kecil
500 juta- 10 milyar	Usaha Menengah
> 10 milyar	Usaha Besar

Sumber: UU. No. 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah

H₄: *size* berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi pada KPRI di Jawa Tengah tahun 2008-

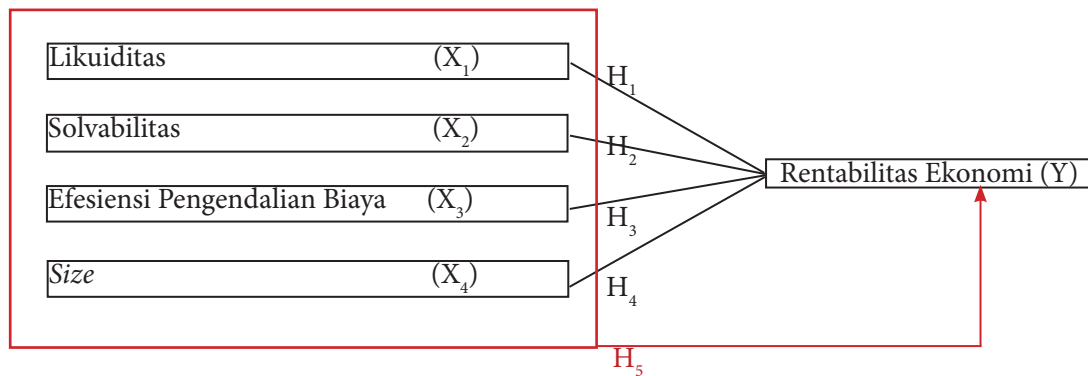
2009.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah rentabilitas ekonomi pada KPRI di Jawa Tengah. Rentabilitas ekonomi diproksi dengan ROA karena sebagian besar KPRI di Jawa Tengah menggunakan modal baik modal sendiri maupun modal pinjaman. Sehingga rentabilitas ekonomi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{(\text{Laba Usaha})}{(\text{Total Aktiva})} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (4)$$

H₅: Likuiditas, solvabilitas, efisiensi pengendalian biaya dan *size* berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi pada KPRI di Jawa Tengah tahun 2008-2009 (Riyanto, 2008).

Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Kerangka Pemikiran Teoritis

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan Koperasi yang telah melaksanakan RAT. Selanjutnya data dipilih secara acak berdasarkan kota/kabupaten di Jawa Tengah.

Setelah data berhasil dikumpulkan, langkah berikutnya adalah menganalisis data tersebut (Husein, 1996). Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran kondisi tingkat rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, efisiensi pengendalian biaya dan *size* pada KPRI di Jawa Tengah tahun 2008-2009.

Dalam analisis ini digunakan alat analisis regresi linear berganda untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Data yang digunakan untuk melakukan regresi liner berganda yaitu data efisiensi masing-masing indikator dari variabel bebas yaitu likuiditas, solvabilitas, efisiensi pengendalian biaya dan ukuran/*size* perusahaan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diambil dari Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah diketahui bahwa jumlah KPRI di Jawa Tengah yang terdaftar dan telah melaksanakan RAT adalah 2.932 koperasi. Selanjutnya dengan menggunakan rumus Slovin diambil 97 KPRI sebagai sampel penelitian dengan tahun pengamatan 2008 dan 2009, dimana sebagian besar KPRI tersebut bergerak dalam usaha simpan pinjam. Setelah dilakukan pemilihan sampel secara acak berdasarkan kota/kabupaten, terpilih 7 kabupaten/kota sebagaimana terdapat dalam Tabel 2.

Sampel menunjukkan rata-rata nilai rentabilitas sebesar 4.53%. Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal (Munawir, 2007). Standar yang digunakan dalam mengukur rentabilitas ekonomi adalah tingkat suku bunga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan. Tingkat suku bunga yang berlaku pada tahun 2008 sebesar 8,67% sedangkan tahun 2009 sebesar 7,25% (www.bi.go.id). Rentabilitas KPRI di Jawa Tengah sebesar 4.53% masih jauh dibawah suku bunga yang berlaku dipasar, sehingga angka tersebut memberikan arti bahwa peng-

gunaan asset-aset produktif untuk menghasilkan laba belum maksimal.

Tabel 2. Sebaran Sampel berdasarkan Kota/Kabupaten

Kab/Kota	Jumlah Sampel
Demak	27 KPRI
Sragen	24 KPRI
Brebes	16 KPRI
Pati	5 KPRI
Blora	8 KPRI
Grobogan	5 KPRI
Salatiga	12 KPRI
Total Sampel	97 KPRI

Sumber: Data Primer, 2011

Rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif. Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa badan usaha tersebut rentabel (Munawir, 2007).

Menurut Keown *et al.* (2001), tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi ditentukan oleh dua faktor, yaitu *profit margin* dan *turnover of operating assets*. *Profit margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan *sales*. *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha) mengukur sampai seberapa jauh aktiva usaha dipakai dalam perusahaan. *Turnover of operating assets* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kecepatan perputaran *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Dari sisi likuiditas, tingkat likuiditas KPRI di Jawa Tengah termasuk dalam kategori *over likuid* dengan nilai rata-rata sebesar 360.73%. Hal ini menunjukkan bahwa aktiva lancar pada sebagian besar KPRI belum digunakan secara efisien. Sementara itu 58.43% dari modal mereka berasal dari pinjaman pihak ketiga. Sehingga hal tersebut semakin membebani KPRI terutama biaya bunga yang harus dibayarnya, terlebih lagi apabila KPRI tersebut tidak mampu menyalurkannya kembali kepada peminjam. Jika ditinjau dari segi pengendalian biaya, sebagian besar KPRI di Jawa Tengah menunjukkan kinerja yang cukup efisien dengan angka BOPO sebesar 73.05%. Sehingga rata-rata laba operasi yang diperoleh oleh KPRI di Jawa Tengah adalah 26.95% dari pendapatan operasinya. Sebagian besar dari KPRI yang diteliti termasuk dalam kategori usaha menengah dengan rata-rata asset Rp 1,485,750,989.00. Hal ini ditampilkan secara lengkap dalam Tabel 1.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik yang terdiri atas normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi (Ghozali, 2006). Berdasarkan hasil pengujian tidak terdapat prasyarat yang dilanggar.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh angka R^2 *adjusted* sebesar 19.7%. Hal tersebut berarti bahwa variabilitas variabel rentabilitas yang mampu dijelaskan oleh variabilitas variabel likuiditas, solvabilitas, efisiensi pengendalian biaya dan ukuran koperasi hanya sebesar 19.7%, sedangkan sisanya sebesar 80.3% dijelaskan oleh faktor lain diluar model. Nilai koefisien determinasi tersebut kecil dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *crossection* dengan variasi yang besar antara masing-masing pengamatan.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif

Kab/ Kota	Ket	Liquiditas	Solvabilitas	BOPO	Size	Rentabilitas
DEMAK	Mean	4.3313	0.3854	0.7213	1,149,048,473	0.0538
	SD	2.1599	0.1999	0.1743	1,131,905,824	0.0450
	Max	8.8271	0.8489	0.9775	3,871,762,849	0.2266
	Min	1.3007	0.1158	0.2999	105,222,185	0.0027
SRAGEN	Mean	2.9514	0.4754	0.8418	1,635,132,713	0.0366
	SD	1.6193	0.1244	0.0715	1,736,862,095	0.0182
	Max	8.0145	0.7438	0.9407	6,807,241,425	0.0821
	Min	1.3479	0.1650	0.6388	155,153,300	0.0126
BREBES	Mean	2.7088	1.1889	0.5858	1,743,199,169	0.0230
	SD	2.1020	2.0376	0.3026	1,018,551,891	0.0098
	Max	9.1860	9.1082	0.9631	3,556,459,127	0.0497
	Min	0.1412	0.1400	0.1032	222,287,821	0.0092
PATI	Mean	3.8211	0.2754	0.4680	2,621,794,020	0.0751
	SD	0.9438	0.0733	0.1287	441,240,019	0.0124
	Max	4.7056	0.3821	0.6596	3,103,186,386	0.0948
	Min	2.7876	0.2100	0.3397	1,970,496,336	0.0622
BLORA	Mean	2.9684	0.7542	0.8101	1,478,131,168	0.0458
	SD	1.7015	0.5151	0.1560	523,500,038	0.0479
	Max	5.4704	1.8522	0.9732	2,727,272,727	0.1478
	Min	0.8099	0.2742	0.5572	648,593,558	0.0019
GRO- BGAN	Mean	3.0194	0.3710	0.6776	2,299,936,692	0.0743
	SD	1.1418	0.1342	0.1514	634,973,583	0.0141
	Max	4.9368	0.5214	0.8812	2,907,471,306	0.0900
	Min	2.0976	0.1588	0.4670	1,553,018,996	0.0548
SALATI- GA	Mean	4.9925	0.4394	0.7342	1,200,086,191	0.0608
	SD	2.3998	0.1939	0.1975	1,575,160,254	0.0433
	Max	9.9000	0.7424	0.9732	5,468,163,598	0.1706
	Min	1.3300	0.0613	0.3397	33,575,875	0.0042
Total	Mean	3.6073	0.5843	0.7305	1,485,750,989	0.0453
	SD	2.1187	0.9131	0.2070	1,335,637,324	0.0364
	Max	9.9000	9.1082	0.9775	6,807,241,425	0.2266
	Min	0.1412	0.0613	0.1032	33,575,875	0.0019

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Selanjutnya, keempat variabel *independen* yang dimasukkan ke dalam model, variabel Solvabilitas, BOPO dan *Size* terbukti berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas KPRI di Jawa Tengah. Sedangkan satu variable lainnya yaitu Likuiditas tidak dapat dibuktikan berpengaruh terhadap rentabilitas.

Berdasarkan hasil pengujian bersama atas seluruh variabel *independen* terhadap rentabilitas (uji F) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 12.124 dengan nilai signifikansi 0.00 dibawah derajat kebeba-

san 0.05 dengan arah positif. Hal ini ditunjukkan dalam Tabel 3 secara lengkap.

Tabel 2. Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 <i>Regression</i>	0.039	4	0.010	12.124	0.000 ^a
<i>Residual</i>	0.141	177	0.001		
Total	0.180	181			

a. Predictors: (*Constant*), *Size*, *Bopo*, *Likuiditas*, *Solvabilitas*

b. Dependent Variable: *Rentabilitas*

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Secara keseluruhan ringkasan hasil pengujian hipotesis nampak dalam Tabel 4 yang menunjukkan bahwa Hipotesis₁ ditolak, sedangkan Hipotesis₂, Hipotesis₃, Hipotesis₄, Hipotesis₅ diterima.

Tabel 3. Ringkasan hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hasil	Ket
Likuiditas berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi pada KPRI di Jawa Tengah tahun 2008-2009	Ditolak	-
Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap rentabilitas ekonomi pada KPRI di Jawa Tengah tahun 2008-2009	Diterima	Hubungan Negatif
Efisiensi pengendalian biaya berpengaruh negatif terhadap rentabilitas ekonomi pada KPRI di Jawa Tengah tahun 2008 – 2009	Diterima	Hubungan Negatif
<i>Size</i> berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi pada KPRI di Jawa Tengah tahun 2008-2009	Diterima	Hubungan Negatif
Likuiditas, solvabilitas, efisiensi pengendalian biaya dan <i>size</i> berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi pada KPRI di Jawa Tengah tahun 2008 – 2009	Diterima	Hubungan Positif

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Hasil pengujian hipotesis 1, diperoleh bukti empiris bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap rentabilitas koperasi. Rata-rata tingkat likuiditas pada KPRI di Jawa Tengah adalah 360.73% (*over likuid*) yang menunjukkan bahwa aktiva lancar pada KPRI terlalu tinggi dibandingkan dengan hutang lancarnya. Hal tersebut dapat terjadi karena sebagian besar KPRI yang menjadi objek pengamatan bergerak dalam usaha simpan pinjam dimana akun Piutang Usaha menunjukkan angka yang cukup tinggi. Banyaknya piutang yang belum dilunasi tersebut disebabkan jangka pelunasan yang relatif lama oleh para anggota koperasi. Aktiva lancar yang tinggi berarti KPRI mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya namun dengan aktiva yang tinggi tersebut mengindikasikan banyak dana yang menganggur sehingga kondisi ini menyebabkan KPRI tidak dapat memaksimalkan labanya.

Hasil penelitian tersebut tidak mendukung teori yang dikemukakan Riyanto (2008) dan hasil penelitian Lazaridis & Tryfonidis (2006) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut *likuid* sehingga laba yang diperoleh maksimal dan tingkat rentabilitas ekonomi juga akan rendah. Sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kemampuan membayar adalah *illikuid*. Perusahaan yang *illikuid* suatu waktu akan menghadapi kesukaran keuangan pada waktu jatuh tempo memenuhi kewajibannya sehingga

akan berakibat pada rentabilitas ekonomi yang tidak rendabel.

Pengujian terhadap hipotesis kedua bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap rentabilitas koperasi dapat dibuktikan dengan koefisien -0.008 . Angka tersebut memberikan arti setiap ada kenaikan tingkat solvabilitas sebesar 1% maka rentabilitas akan turun sebesar 0.8%. Variabel solvabilitas yang diproxykan dengan rasio total hutang terhadap total aktivasnya menunjukkan rata-rata sebesar 58.43%. Nilai tersebut berarti bahwa modal koperasi lebih banyak berasal dari pinjaman pihak ketiga dibandingkan dengan simpanan pokok dan simpanan wajib anggota koperasi. Kondisi tersebut berakibat kepada beban bunga yang harus dibayar koperasi cukup tinggi. Sementara itu apabila dilihat dari segi penyaluran dana dalam bentuk pinjaman terhadap anggotanya juga memperlihatkan kondisi yang kurang efisien, yaitu jangka waktu pelunasan yang cukup lama sehingga dana banyak yang menumpuk di piutang. Apabila kondisi tersebut tidak segera dibenahi maka lambat laun kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba semakin kecil sehingga akan berakibat terhadap penurunan nilai rentabilitasnya.

Temuan tersebut selaras dengan pendapat Weston & Copeland (1996) bahwa solvabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi. Apabila perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya pada saat dilikuidasi maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan solvabel. Dimana perusahaan akan memperoleh laba yang akan meningkatkan pencapaian rentabilitas ekonomi. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu membayar seluruh hutang-hutangnya pada saat dilikuidasi maka perusahaan tersebut dalam keadaan insolvel sehingga dapat mengakibatkan rentabilitas ekonomi yang tidak rendabel.

Konsep Van Horne & Wachowicz Jr (2005) juga semakin memperkuat temuan tersebut. Rasio *debt to total asset* menekankan pentingnya pendanaan hutang bagi perusahaan dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar risiko keuangan. Semakin rendah rasio ini semakin rendah risiko keuangan perusahaan.

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa efisiensi pengendalian biaya berpengaruh negatif terhadap rentabilitas ekonomi pada KPRI di Jawa Tengah berhasil dibuktikan. Koefisien sebesar -0.067 menunjukkan bahwa setiap ada penurunan BOPO sebesar 1% akan mengakibatkan kenaikan rentabilitas ekonomi sebesar 6.7%. Atau dengan kata lain, pengendalian biaya yang efisien akan berpengaruh terhadap kenaikan laba koperasi. Hal ini menunjukkan KPRI tersebut mampu mengelola biaya dengan optimal sehingga dengan pengendalian biaya yang sangat efisien dapat mendatangkan laba yang berdampak pada meningkatnya rentabilitas ekonomi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep yang menyatakan bahwa efisiensi pengendalian biaya berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi. Menurut Munawir (2007) efisiensi pengendalian biaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Jika biaya operasional yang dikeluarkan tinggi maka laba yang diperoleh lebih kecil sehingga menyebabkan menurunnya rentabilitas ekonomi perusahaan. Sebaliknya, jika biaya operasional yang dikeluarkan rendah maka laba yang diperoleh lebih besar sehingga menyebabkan meningkatnya rentabilitas ekonomi.

Pengujian atas variabel *size*/ukuran koperasi menunjukkan hasil bahwa semakin besar ukuran koperasi maka semakin kecil rentabilitas ekonominya. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa semakin besar ukuran koperasi maka semakin tinggi tingkat rentabilitasnya.

Size/ukuran koperasi yang diproxykan dengan jumlah aset yang dimiliki ternyata tidak dapat menjamin tinggi atau rendahnya rentabilitas yang mampu dihasilkan koperasi. Koperasi dengan aset yang tinggi sehingga koperasi tersebut tergolong dalam kategori usaha besar ternyata tidak berarti bahwa rentabilitas ekonominya menjadi semakin tinggi atau sebaliknya. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar KPRI di Jawa Tengah belum mampu mengelola asetnya dengan baik untuk menghasilkan laba. Atau aset yang dimiliki koperasi tersebut bukan merupakan aset produktif yang mampu mendongkrak laba.

Pendapat lain yang tidak mendukung hasil penelitian tentang *size* berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi adalah dari Brigham & Houston (2006), jika rata-rata total penjualan bersih yang dicapai oleh perusahaan tinggi, maka perolehan rentabilitas ekonomi juga akan

rendabel. Sebaliknya, jika rata-rata total penjualan bersih yang dicapai oleh perusahaan rendah, maka perolehan rentabilitas ekonomi tidak rendabel.

Hipotesis terakhir seperti terlihat dalam tabel yang ingin membuktikan pengaruh bersama atas seluruh variabel *independen* terhadap rentabilitas koperasi terbukti signifikan. Namun pengaruh bersama tersebut menunjukkan nilai yang kecil. Hal tersebut dikarenakan karena dari keempat variabel *independen* yang diajukan ternyata hanya dua variabel yang terbukti berpengaruh signifikan dengan arah hubungan yang sesuai dengan hipotesis. Nilai koefisien determinasi R^2 yang dihasilkanpun juga kecil yaitu hanya sebesar 19.7%.

Penutup

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi berganda menunjukkan bukti empiris bahwa variabel solvabilitas, efisiensi pengendalian biaya dan *size* berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi koperasi. Variabel likuiditas tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi koperasi. Hasil pengujian bersama atas variabel likuiditas, solvabilitas, efisiensi pengendalian biaya dan *size* terhadap rentabilitas ekonomi koperasi dapat dibuktikan.

Bagi peneliti yang hendak mengkaji rentabilitas koperasi secara lebih mendalam dapat menambahkan variabel lain seperti perputaran modal kerja, *profit margin*, maupun struktur modal koperasi. Penelitian lebih lanjut dapat mengklasifikasikan koperasi sesuai dengan jenis usaha masing-masing sehingga hasilnya lebih *robust* karena dimungkinkan setiap jenis usaha tersebut memiliki karakteristik yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Brigham, E.F. dan J.F. Houston 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Gitosudarmo, I. 2002. *Manajemen Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Hanafi, M.M. dan A. Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Husein, U. 1996. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Thesis Bisnis*. Jakarta: Raja Persada
- Keown, A.J., S.Jr.J.D. Martin dan J.W. Petty. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Lazaridis, I. dan D. Tryfonidis. 2006. *The Relationship Between Working Capital Management and Profitability of Listed Companies In The Athens Stock Exchange*. www.ssrn.com/papers
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Riyanto, B. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- UU. Republik Indonesia No. 25 tentang Perkoperasian. 1992. Jakarta: Dep. Koperasi dan UMKM
- UU. Republik Indonesia No. 20 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. 2008. Jakarta: Dep. Koperasi dan UMKM.
- Van Horne, J.C. dan J.M. Wachowicz Jr. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Weston, J.F. dan T.E. Copeland. 1996. *Manajemen Keuangan*. Edisi 8. Jakarta: Erlangga
- www.bi.go.id tentang tingkat suku bunga tahun 2008 dan 2009